

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Pengorganisasian Materi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Peserta Didik Kelas III**

Strategi pengorganisasian pembelajaran materi di MI Perwanida Kota Blitar dan MI Al Falah Kanigoro sudah terlaksana dengan baik. Hal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar pembelajaran adalah mengorganisasi materi pelajaran yang akan diajarkan dan perencanaan-perencanaan lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran keesokan harinya.

Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran.<sup>1</sup> Strategi pengorganisasian merupakan metode atau langkah-langkah yang hendak digunakan dalam mengorganisasi bidang studi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Beberapa strategi khusus dalam strategi pengorganisasian dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Berdasarkan data yang telah di dapat dari lokasi penelitian di MI Perwanida Kota Blitar dan MI Al Falah Kanigoro, strategi pengorganisasian pembelajaran tematik pada kelas III dengan pendekatan saintifik sudah terlaksana dengan baik, dalam strategi pengorganisasian pembelajaran tematik, guru tidak hanya menitik

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 45

beratkan pada aspek kognitif tetapi juga menitik beratkan pada aspek afektif maupun psikomotorik. Adapun strategi pengorganisasian pembelajaran tematik yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa antara lain *pertama* pengorganisasian materi pembelajaran yaitu pengorganisasian isi pelajaran secara keseluruhan dan pengorganisasian isi setiap materi. *Kedua*, pengorganisasian penyampaian materi pembelajaran dan *ketiga*, pengorganisasian evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

Suatu proses pelaksanaan kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan strategi dalam mengembangkan jiwa peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu dalam menyampaikan strategi yang baik harus mengena pada sasaran. Untuk memahami makna strategi maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah “Pendekatan” dan “metode”.<sup>2</sup> Secara singkat dapatlah kita katakan bahwa “strategi” dan “teknik” merupakan prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطْلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*Artinya:*

---

<sup>2</sup> Hary Guntur Tarigan, *Strategi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 02

<sup>3</sup> *Ibid*, h.04

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal,(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, maha suci Engkau, maka peliharalah kami darisiksa neraka.(Q.S Ali Imron 191).*

Firman Allah SWT diatas mengandung pengertian bahwa strategi sangat erat kaitannya dengan lingkungan, terbentuknya seseorang adalah dengan diwarnainya lika liku kehidupan seseorang yang dilaluinya. Artinya bagaimana manusia berpikir, berhipotesis, dan menyikapi serta mencari solusi dari masalah-masalah yang timbul.

Kegiatan pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan yang matang apabila ingin mencapai tujuan dengan baik. Guru membuat perencanaan pembelajaran berupa prota, promes, silabus, RPP, media, metode dan evaluasi pembelajaran. Temuan tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.<sup>4</sup> Pengorganisasian materi pembelajaran tematik di MI Perwanida Kota Blitar dan MI Al Falah Kanigoro dilakukan dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 60

## 1. Program Tahunan

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam strategi pengorganisasian materi pembelajaran tematik guru menyiapkan program tahunan yang dianalisis bersama dengan KKG Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan kemudian dikembangkan oleh guru kelas. Program tahunan berfungsi untuk menentukan alokasi waktu setiap kompetensi dasar yang harus ditempuh dalam satu tahun. Program ini dikembangkan dan dipersiapkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori penyusunan program tahunan yang bertujuan untuk menata materi secara sistematis, logis dan hierarkis, mendorong proses pembelajaran yang efektif dan efisien, memudahkan guru dalam mengetahui target kurikulum perpokok bahasan serta mendistribusikan alokasi waktu perpokok bahasan.<sup>5</sup>

## 2. Program semester

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam strategi pengorganisasian materi pembelajaran tematik di kedua lokasi guru sama-sama menyusun program semester. Program semester adalah penjabaran dari program tahunan yang berisikan tentang hal yang dicapai pada semester tersebut. Program semester akan mempermudah guru dalam menentukan alokasi waktu penyampaian materi yang harus dicapai dalam semester tersebut.

---

<sup>5</sup> Wawan S. Suherman, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2001), 120

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Sugeng Listyo Prabowo bahwa promes merupakan program yang berisikan hal-hal yang hendak dilaksnakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan.<sup>6</sup> Temuan tersebut diperkuat dengan teori Usman bahwa program semester berfungsi sebagai acuan dalam menyusun satuan pelajaran, untuk mencapai efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu belajar serta acuan kalender kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup>

### 3. Silabus

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam strategi pengorganisasian materi pembelajaran tematik di kedua lokasi guru sama-sama menganailisis silabus yang sudah disiapkan pemerintah bersama dengan KKG kecamatan kemudian dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi daerah. Silabus berfungsi sebagai landasan konseptual yang akan digunakan guru dalam pembelajaran dan sebagai rujukan dalam pengelolaan satuan pendidikan yang dituangkan dalam sebuah RPP.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Wahyudin yang dikutip oleh Hamriah bahwa tugas guru yang utama pada dasarnya adalah merancang program pembelajaran yang dijabarkan dari silabus ke RPP yang lebih operasional, terperinci dan dijadikan acuan atau pedoman dalam pembelajaran. Guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan

---

<sup>6</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 349

<sup>7</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya, 2002),hal. 54

RPP untuk memodifikasi, mengubah dan menyesuaikan silabus yang dijabarkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.<sup>8</sup>

#### 4. RPP

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam strategi pengorganisasian materi pembelajaran tematik di kedua lokasi guru sama-sama membuat RPP bersama dengan KKG kemudian dikembangkan sesuai wewenang guru kelas di setiap lembaga. Rpp dipersiapkan guru untuk mencapai kompetensi dasar yang berpedoman pada silabus untuk setiap tatap muka atau lebih.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk setiap tatap muka atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).<sup>9</sup>

RPP berguna untuk mengukur efektifitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Trianto bahwa RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran guna mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan

---

<sup>8</sup>Hamriah, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Persimpangan Jalan Kurikulum 2013*. Cet. I; (Makassar: Aalauddin University Pres, 2014), hal. 232

<sup>9</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, No. 22 Tahun 2016, hal.7

pada silabus.<sup>10</sup> Secara sederhana RPP adalah penjabaran silabus yang dijadikan pedoman pembelajaran. Apabila pembelajaran dilakukan tanpa perencanaan yang matang maka akan ada unsur yang hilang dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan kualitas kinerja guru.

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam strategi pengorganisasian materi pembelajaran tematik di kedua lokasi tersebut sama-sama menggunakan strategi pengorganisasian materi pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi dengan tiga tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap pelaksanaan tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guna mencapai kompetensi dasar yaitu terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik dan sumber pembelajaran pada lingkungan tertentu. Pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan pokok yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>11</sup>

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di kedua lokasi tersebut guru sama-sama membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.

---

<sup>10</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 108

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kemendikbud.RI, 2013), hal. 15

Dilanjutkan kegiatan apresepsi materi sebelumnya. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Menyampaikan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Temuan tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan garis besar materi, menyampaikan lingkup serta teknik penilaian.<sup>12</sup>

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan interaktif, sehingga peserta didik akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan pendahuluan guru memfokuskan perhatian peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran serta membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar.

#### b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa kegiatan inti adalah kegiatan utama dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran dan model pembelajaran tertentu

---

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 ....*, hal. 15

yang telah disesuaikan dengan mata pelajaran dan karakter peserta didik.

Temuan ini sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Fadillah bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan menggunakan menggunakan metode yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan karakteristik peserta didik, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi.<sup>13</sup>

Jadi dalam kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Agar tujuan pembelajaran tercapai kegiatan inti melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik meliputi:

- 1) Mengamati

Kegiatan mengamati dari kedua lokasi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Dalam kegiatan ini guru menyajikan media objek yang nyata agar peserta didik merasa tertantang dan senang.

Temuan tersebut sesuai dengan pernyataan Hosnan bahwa Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan

---

<sup>13</sup> Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 1883

bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Kegiatan mengamati dilakukan dengan tujuan untuk mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interrelasinya elemen-elemen/unsur-unsur tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu dalam kegiatan pembelajaran serta siswa mengamati objek yang akan dipelajari.<sup>14</sup>

Dengan demikian dalam pembelajaran tematik aspek mengamati fenomena atau kejadian yang ada disekitar peserta didik sehingga guru bisa mengajak peserta didik untuk merenungkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari

## 2) Menanya

Kegiatan menanya di kedua lokasi guru sama-sama merangsang rasa ingin tahu peserta didik untuk bertanya, perhatian dan minat peserta didik tentang suatu topik pembelajaran, mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran serta mengembangkan pertanyaan dari dirinya dan untuk dirinya sendiri.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Abidin bahwa dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada

---

<sup>14</sup>M. Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 143.

peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat atau diamati. Guru membimbing peserta didik agar dapat mengajukan pertanyaan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam. Dengan media gambar, peserta didik diajak bertanya jawab kegiatan apa saja yang harus dilakukan.<sup>15</sup>

Dengan demikian guru mampu menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan ranah afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya. Apabila ada peserta didik yang kurang aktif maka guru akan memberikan pertanyaan.

### 3) Menalar

Kegiatan menalar di kedua lokasi guru sama-sama meminta peserta didik untuk mencari informasi, mengambil poin-poin penting dan menganalisis suatu kejadian atau permasalahan. Kegiatan menalar dilakukan dengan berdiskusi dengan teman untuk mencari kesimpulan dari informasi yang sudah dikumpulkan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Ridwan Abdullah Sani bahwa kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau

---

<sup>15</sup>Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum. 2013*, (Bandung: PT Refika aditama, 2014), hal. 134

percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Menalar adalah aktifitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis), data, fakta, atau informasi.<sup>16</sup>

peserta didik dan guru merupakan pelaku aktif dalam proses pembelajaran dalam kegiatan menalar. Guru memberikan instruksi singkat dengan contoh-contoh yang bisa dilakukan sendiri atau dengan simulasi.

#### 4) Mencoba

Kegiatan mencoba di kedua lokasi guru sama-sama meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar seperti buku bacaan yang ada di perpustakaan atau melalui internet dan diskusi dengan teman kelompok.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Abidin bahwa kegiatan mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam

---

<sup>16</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 66

kegiatan mencoba ini guru merumuskan tujuan dan menjelaskan secara singkat dan jelas apa yang akan dilaksanakan oleh siswa. Guru membimbing setiap langkah yang dilakukan oleh siswa agar kegiatan mencoba ini dilakukan dengan baik dan perhitungan waktu yang tepat.<sup>17</sup>

Peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak dalam kegiatan mencoba. Sehingga dari kegiatan tersebut peserta didik dapat mengumpulkan sejumlah informasi. Selain itu, peserta didik perlu dibiasakan untuk mengkaitkan informasi yang satu dengan informasi yang lain untuk mengambil kesimpulan.

#### 5) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan di kedua lokasi tersebut guru sama-sama meminta peserta didik menyusun laporan secara tertulis dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil laporan didepan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan pendapat kepada peserta didik yang sedang menyampaikan hasil laporan. Guru mengklarifikasi hasil diskusi semua kelompok agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

---

<sup>17</sup> Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran*. . . , 137

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Hosnan bahwa dalam kegiatan mengomunikasikan peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk ditampilkan di depan khalayak ramai sehingga rasa berani memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa saja dipresentasikan oleh rekannya.<sup>18</sup>

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup di kedua lokasi guru sama-sama melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari. Kemudian guru mengajak peserta didik menarik kesimpulan materi pembelajaran bersama-sama dan ditutup dengan do'a serta salam.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hosnan bahwa Kegiatan penutup terdiri atas *pertama*, kegiatan guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan, refleksi, umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. *Kedua*, kegiatan guru melakukan penilaian, tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas individu maupun kelompok, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.<sup>19</sup>

Guru mengajak peserta didik menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan kegiatan penutup. Dalam

---

<sup>18</sup>Hosnan. *Pendekatan Saintifik. . .* , hal. 76

<sup>19</sup> *Ibid...*, hal. 15

Guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Jadi berhasil atau tidaknya pembelajaran akan terlihat saat kegiatan penutup.

## **B. Strategi Penyampaian Materi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Siswa Kelas III**

Peneliti mengungkap strategi penyampaian materi pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dilaksanakan dengan mengacu pada tiga ranah pendidikan meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Strategi penyampaian adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan proses pembelajaran kepada peserta didik sekaligus untuk menerima tanggapan dari peserta didik. Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik, struktur pembelajaran yang digunakan dan media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Temuan penelitian tersebut diatas sesuai dengan teori Reigeluth, Bunderson, dan Meril tentang strategi pengorganisasian pembelajaran yang dikutip oleh Degeng dalam bukunya menyatakan bahwa di dalam strategi pengorganisasian terdapat strategi makro yaitu strategi yang mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana

memilih, menata urutan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan.<sup>20</sup>

Menurut Degeng ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian, antara lain:

- a. Media pembelajaran merupakan komponen strategi penyampaian yang memuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik, baik berupa alat, bahan atau orang.
- b. Interaksi peserta didik dengan media mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan bagaimana media berperan dalam merangsang kegiatan belajar.
- c. Bentuk struktur belajar mengajar mengacu pada apakah peserta didik belajar dalam kelompok kecil, kelompok besar, perseorangan atau mandiri.<sup>21</sup>

### **C. Strategi Evaluasi Materi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Peserta Didik Kelas III**

Berdasarkan hasil penelitian di MI Perwanida dan MI Al Falah, evaluasi materi pembelajaran tematik pada kelas III dengan pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan mengevaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dilakukan pada awal proses pembelajaran atau akhir pembelajaran dan akhir semester dan tengah semester. Sedangkan evaluasi

---

<sup>20</sup> Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi 1 Variabel*, (Malang: UIN Malang), hal. 83

<sup>21</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 11

proses pembelajaran dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Tes yang pertama adalah tes awal yang diberikan guru sebelum pembelajaran dimulai. Kedua adalah tes tengah yaitu tes yang dilakukan ditengah-tengah proses pembelajaran. Ketiga adalah *post-test* adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Keempat adalah tes formatif berupa ujian tengah semester atau ulangan harian. Kelima adalah tes sumatif yang dilakukan pada akhir semester. Sedangkan non tes dilakukan dengan tes tindakan dengan teknik penskoran. Bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran maka dilakukan remedial. Guru memberikan soal yang sama namun terkadang juga berbeda. Terkadang soal tersebut dikerjakan di rumah, hal ini bertujuan agar wali murid tahu bahwa anaknya belum tuntas dalam pembelajaran. Sehingga wali murid dan guru dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nuriyah bahwa evaluasi dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan penilain maupun pengukuran yang mencakup tiga hal yang harus dievaluasi yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Kegiatan penilaian terjadi baik pada awal, proses, maupun pada akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran, penilaian dilakukan untuk menentukan kemampuan awal siswa (*diagnostic*) atau penempatan (*placement*) siswa pada kelompok belajar tertentu. Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan hasilnya digunakan sebagai *feedback* atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan (*formative*). Setelah kegiatan pembelajaran pada periode tertentu selesai dilakukan, misalnya pada

akhir semester atau pada akhir jenjang pendidikan tertentu (SD, SMP, SMA), penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian keseluruhan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan pada jenjang pendidikan tertentu (*summative*) dan hasilnya digunakan sebagai laporan kepada siswa tentang hasil belajarnya, kepada guru, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah sebagai wujud akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.<sup>22</sup>

Selain itu menurut Purwanto ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi, diantaranya:

1. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup suatu pembelajaran, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.
2. Setiap kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran, data yang dimaksud berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan, tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai mid semester, atau nilai ujian akhir semester dan sebagainya.

---

<sup>22</sup>Nunung Nuriyah, Evaluasi Pembelajaran, dalam *Jurnal Edueksos*, Vol. III, No. 1, 2014

3. Setiap proses evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.<sup>23</sup>

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya, selain itu evaluasi pembelajaran tematik dilakukan untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3